



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode (2020-2024)

Rani Fitriani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

Alamat: Jalan Industri No. 33 & 18A, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: ranif8687@gmail.com

***Abstract.** This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on the value of companies in the food and beverage manufacturing sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2024. In this research, profitability is measured using Return on Assets (ROA), liquidity is measured by Current Ratio (CR), and leverage is assessed through Debt to Equity Ratio (DER). The method employed is multiple linear regression analysis with panel data to examine the relationships among these variables. The findings indicate that profitability has a positive and significant impact on the company's value, suggesting that an increase in profit can enhance investor confidence and stock value. Additionally, liquidity also proves to have a positive effect, indicating that companies capable of meeting short-term obligations are more attractive to investors. Meanwhile, leverage shows a positive influence, although its effect is smaller compared to profitability and liquidity. This indicates that prudent use of debt can provide growth opportunities, but it must be balanced with careful management to avoid excessive financial risk. This research contributes significantly to understanding the factors influencing the value of companies in the food and beverages industry in Indonesia and can serve as a reference for investors and management in making better decisions.*

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage and Company Value

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), dan leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data panel untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai saham. Selain itu, likuiditas juga terbukti berpengaruh positif, menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek akan lebih diminati oleh investor. Sementara itu, leverage menunjukkan pengaruh positif, meskipun efeknya lebih kecil dibandingkan dengan profitabilitas dan likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang bijak dapat memberikan peluang pertumbuhan, namun harus diimbangi dengan pengelolaan yang hati-hati untuk menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam industri makanan dan

minumandi Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Nilai Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Persaingan dunia usaha di Indonesia semakin kompetitif seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi, teknologi, serta perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin mudah diakses. Perubahan ini mendorong perusahaan untuk terus beradaptasi dalam menghadapi dinamika pasar yang bergerak cepat. Salah satu komponen penting dalam ekosistem bisnis nasional adalah pasar modal, yang berperan sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus sebagai tempat bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga resmi pasar modal menyediakan informasi dan fasilitas yang memungkinkan transaksi investasi berjalan secara transparan dan efisien.

Sektor manufaktur menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Manufaktur merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi barang bernilai tambah, baik berupa produk setengah jadi maupun barang jadi, yang kemudian memiliki nilai jual lebih tinggi. Salah satu subsektor manufaktur yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penduduk, meningkatnya daya beli masyarakat, serta sifat sektor ini yang non-siklikal menjadikannya tetap stabil dan diminati meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Data Kementerian Perindustrian tahun 2019 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman berkontribusi besar terhadap perekonomian, dengan pertumbuhan mencapai 7,78%, melampaui pertumbuhan industri secara keseluruhan.

Kontribusi subsektor makanan dan minuman juga terlihat dari tingginya nilai ekspor dan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada 2020, total nilai ekspor subsektor ini mencapai USD 31,17 miliar atau sekitar 23,78% dari total ekspor nonmigas. Pada 2021, nilai PDB industri makanan dan minuman berdasarkan harga berlaku mencapai Rp1,12 kuadriliun, menyumbang 38,05% dari industri pengolahan nonmigas. Angka tersebut menunjukkan bahwa subsektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, industri ini juga menghadapi tantangan, salah satunya akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dan pelemahan harga saham pada tahun 2019–2020.

Fluktuasi harga saham menjadi fenomena penting karena mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan investor. Nilai perusahaan menggambarkan efektivitas kinerja operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai tinggi, sehingga manajemen perlu mengoptimalkan faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, likuiditas menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang beragam terhadap nilai perusahaan, baik yang signifikan maupun tidak. Hal ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang bersifat stabil dan memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Dengan kondisi persaingan yang semakin ketat, pengelolaan keuangan yang efisien menjadi kunci bagi

perusahaan untuk mempertahankan kinerja, meningkatkan kepercayaan investor, dan menjaga nilai perusahaan di pasar modal.

KAJIAN TEORITIS

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas banyak digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset maupun modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Menurut Barnades (2018), profitabilitas memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga investor akan menilai prospek perusahaan melalui kinerja laba tersebut. Rasio yang umum digunakan antara lain Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), di mana nilai rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit dengan lebih efisien.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Herawan & Dewi (2021) menemukan bahwa profitabilitas melalui ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena laba menjadi sinyal utama bagi investor. Namun, Putra & Gantino (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan pada perusahaan farmasi, sehingga pengaruhnya dapat berbeda bergantung karakteristik industri. Dengan demikian, profitabilitas tetap menjadi variabel penting dalam menilai nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya perlu diuji sesuai konteks industrinya.

2. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Sartono (2001) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas, seperti Current Ratio (CR) atau Quick Ratio (QR), semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancar. Likuiditas yang baik tidak hanya menunjukkan kekuatan finansial jangka pendek, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor.

Owolabi (2012) menekankan bahwa posisi likuiditas yang kuat akan memberikan persepsi positif bagi pasar karena perusahaan dianggap mampu mengelola arus kas dan menjaga kelancaran operasional. Tingginya likuiditas dapat meningkatkan minat investor, yang berdampak pada kenaikan permintaan saham dan nilai perusahaan. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan rendahnya efisiensi penggunaan aset, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan perlu dianalisis secara empiris.

3. Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan berbasis utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk melihat besarnya proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam pendanaan. Menurut Ernawati dan Widiyawati (dalam Gowanti & Meiranto, 2023), leverage yang tinggi menandakan perusahaan memiliki beban utang besar yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Risiko ini dapat menurunkan minat investor karena kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Namun, tidak semua pengaruh leverage bersifat negatif. Penelitian Gowanti & Meiranto (2023) menyatakan bahwa leverage yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan nilai

perusahaan karena utang dapat digunakan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi. Dengan kata lain, leverage yang berada pada tingkat proporsional dapat memberikan manfaat bagi perkembangan perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, leverage tetap menjadi variabel penting dalam analisis nilai perusahaan karena berkaitan dengan struktur modal dan risiko keuangan.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham, Tobin's Q, maupun rasio keuangan lainnya. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja finansial yang baik, sehingga variabel seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage menjadi penentu penting dalam pembentukan nilai tersebut.

Dalam perspektif Signaling Theory, informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal yang dapat memengaruhi perilaku investor. Ketika perusahaan menunjukkan rasio keuangan yang baik, hal tersebut dianggap sebagai sinyal positif yang dapat menaikkan persepsi pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, informasi keuangan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif yang menurunkan minat investor dan melemahkan nilai perusahaan.

Studi dari Gowanti & Meiranto (2023) menemukan bahwa leverage dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila penggunaannya berada pada tingkat optimal. Utang yang dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan kapasitas produksi dan ekspansi perusahaan. Namun, penelitian ini juga memperingatkan bahwa leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan, sehingga berdampak negatif pada persepsi investor. Dengan demikian, struktur modal harus dikelola dengan cermat agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.

penelitian oleh Bahri (2023) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berperan penting dalam menarik investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan memaksimalkan modal yang ditanamkan pemegang saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi memberikan sinyal positif dan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Meskipun penelitian tersebut tidak menguji nilai perusahaan secara langsung, tetapi relevan karena profitabilitas merupakan faktor inti dalam menentukan nilai pasar.

Beberapa penelitian lainnya yang tercantum dalam daftar pustaka skripsi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama pada variabel leverage dan likuiditas. Misalnya, beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan dengan struktur operasi yang padat modal. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh faktor industri, ukuran perusahaan, serta model penelitian yang digunakan.

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memberikan pengaruh bervariasi tergantung kondisi perusahaan, sementara leverage dapat memberikan efek positif maupun negatif bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko utangnya. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan, terutama pada subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik non-siklikal dan pertumbuhan stabil

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan, serta sumber publikasi lainnya yang relevan. Data tersebut meliputi informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, dan nilai perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

1. Perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada periode tersebut.
3. Perusahaan memiliki data variabel penelitian yang dapat diolah.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

Variabel Dependen:

Nilai Perusahaan, diukur menggunakan indikator harga saham atau rasio pasar seperti Tobin's Q.

Variabel Independen:

1. Profitabilitas, diukur menggunakan Return on Assets (ROA).
2. Likuiditas, diukur menggunakan Current Ratio (CR).
3. Leverage, diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel. Model data panel dipilih karena mampu menggabungkan data deret waktu (time series) dan data lintas perusahaan (cross section), sehingga memberikan hasil yang lebih akurat.

Tahapan analisis meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi bebas dari penyimpangan asumsi statistik.

2. Uji Regresi Data Panel, yang meliputi pemilihan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Signifikansi Statistik, yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

5. Operasionalisasi Variabel

Setiap variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Modal Sendiri}$$

Nilai Perusahaan = indikator pasar (misalnya Tobin's Q = $(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Utang}) / \text{Total Aset}$)

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sampel.
2. Perhitungan rasio keuangan sesuai variabel penelitian.
3. Pengolahan data menggunakan software statistik.
4. Analisis hasil regresi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.
5. Penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,625	1,844		11,230	,000		
	ROA	,289	,077	,421	3,773	,000	,659	1,538
	CR	-,022	,005	-,368	-4,889	,000	,588	1,701
	DER	-,068	,010	-,607	-6,913	,000	,524	1,909

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 18,625 + 0,289 ROA - 0,022 CR - 0,068 DER$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Secara rinci, hasil pengujian menunjukkan bahwa:

ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,289 dengan nilai t sebesar 3,773, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

CR memiliki koefisien regresi sebesar -0,022 dengan nilai t sebesar -4,689, artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,068 dengan nilai t sebesar -6,815, artinya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.589	3.085	.666

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR
b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,611 dan Adjusted R Square sebesar 0,589. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, 41,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kondisi makroekonomi, serta faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Laba yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil ini juga mendukung penelitian Herawan & Dewi (2021) serta Putra (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena

perusahaan yang memiliki aset lancar terlalu besar menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas penting untuk menjamin kelangsungan operasional jangka pendek, namun likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan efisiensi perusahaan, sehingga berdampak negatif pada persepsi investor. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa likuiditas tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan dengan tingkat utang tinggi sebagai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang besar.

Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan serta meningkatkan risiko gagal bayar. Akibatnya, kepercayaan investor menurun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori struktur modal dan penelitian Gowanti & Meiranto (2023) yang menyatakan bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan apabila tidak dikelola secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Teori Signaling, yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Secara parsial, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik dianggap mampu mengelola sumber daya secara efisien, memenuhi kewajiban keuangannya, serta memberikan prospek keuntungan yang menjanjikan bagi pemegang saham.

Likuiditas juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

Selain itu, leverage secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur permodalan terbukti memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi pengembalian perusahaan. Meskipun leverage dapat meningkatkan nilai

perusahaan apabila dikelola secara optimal, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri agar risiko keuangan tetap terkendali dan kepercayaan investor tetap terjaga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage merupakan faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara optimal guna meningkatkan daya tarik investasi serta menjaga keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Saran

1. Saran bagi Pemerintah (Pembuat Kebijakan)

Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan nilai perusahaan melalui:

1. Dukungan Regulasi: Menerapkan kebijakan sektor yang mendukung pertumbuhan industri serta mendorong tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dan transparansi.
2. Pengawasan Keuangan: Mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan melakukan pengelolaan leverage (utang) secara bijak. Pemerintah juga perlu memahami bahwa likuiditas tidak selalu menjadi faktor penentu utama, sehingga fokus kebijakan dapat dialihkan ke aspek yang lebih berdampak.

2. Saran bagi Manajerial (Bagi Perusahaan)

Manajemen perusahaan disarankan untuk berfokus pada strategi internal berikut guna memaksimalkan nilai perusahaan:

1. Prioritas Profitabilitas: Fokus utama harus diarahkan pada strategi peningkatan profitabilitas.
2. Efisiensi Likuiditas: Mengelola likuiditas secara efektif—dijaga agar tetap aman namun tidak berlebihan (idle cash), karena likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak signifikan.
3. Tata Kelola & Adaptasi: Meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperhatikan ukuran serta pertumbuhan perusahaan, dan senantiasa beradaptasi terhadap dinamika pasar yang berubah-ubah.

3. Saran bagi Riset Mendatang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan mengeksplorasi variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti:

1. Ukuran perusahaan (Firm Size) & Tingkat pertumbuhan (Growth).

2. Kebijakan dividen.
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).
4. Praktik tata kelola perusahaan.
5. Faktor-faktor eksternal makroekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Aditikus, C. E., Wilfried S, M., & Joanne V, M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Angkasa Pura I (Persero). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(2), 47–61. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i2.606>
- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Parju, Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan (R. Ristiyana (ed.); Edisi-1). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggraeni, N. Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *EJournal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 75–81.
- Aprilia Sari, P., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan-1). Eureka Media Aksara.
- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Ayutia, N. S. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 23(1), 29–38.
- Bahri, S. (2022). Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan determinan nilai perusahaan. Hal. 212–216.
- Barnades, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2014–2018. Hal. 1–20.
- Cindy Permata Dewi, C. (2022). Penerapan pencatatan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada Toko Online Shop CUTIESTORE.CO. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.167>
- Ekasari Harmadji, D., Putra, H. S., Wati, Y., Misrofinhah, Samukroni, M. A., & Anita, L. (2024). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1). Ureka Media Aksara.
- Ernawati, P. T., & Triyono. (2024). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 722–737.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan

- pada sektor properti dan real estate di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.59806/jaatb.v3i1.311>
- Gowanti, M., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–9.
- Hana, V., & Melvie, P. (2024). Pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2020–2022. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10, 203–209.
- Handayani, A. (2020). Struktur modal perusahaan rokok di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.33086/amj.v4i2.1626>
- Herawan, F., & Dewi, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *III*(1), 137–145.
- Hernita, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur. *Manajemen Bisnis*, 22(3), 325–336.
- Hery. (2020). *Akuntansi Dasar 1 dan 2 (Edisi 1)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hiyun Puspita Sari, S. W., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan JII periode 2019–2021. *JESI*, 12(2), 123. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 12)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2020). *Industri makanan dan minuman siap jalani tatanan new normal*. Kemenperin.go.id.
- Kemenperin. (2021). *Industri makanan dan minuman diakselerasi menuju transformasi digital*. Kemenperin.go.id.
- Mauludi, M. Y. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- Novitasari, P., & Indrawati, T. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan subsektor properti dan real estate. *JEBS*, 2(1), 84–92.
- Pandapotan Silitonga, H., et al. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (Cetakan 1)*. Widina Bhakti Persada.
- Pramestya, M. V., et al. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Atma Jaya*, 16(2), 149–166.
- Putra, I., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *9*(2), 92–100.
- Sukarya, P., & Baskara, G. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman. *8*(1), 7399–7428.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.

Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyo, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 24–34.